

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Profil SDIT Al Uswah Pamekasan**

**a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SDIT Al Uswah Pamekasan
NPSN	: 69799890
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Lawangan Daya II No. 8 Pamekasan
Kode Pos	: 69323
SK Pendirian Sekolah	: 411.33/195/432.412/2013
Tanggal SK Pendirian	: 2013-11-25
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 841/403/441.302/2013
Tgl SK Izin Operasional	: 2014-01-08
Email	: aluswah.pmk@gmail.com
Website	: <a href="http://aluswah.pmk@gmail.com">http://aluswah.pmk@gmail.com</a>
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013

**b. Visi dan Misi**

1) Visi Sekolah

“Mendidik Generasi Sehat, Cerdas, Mandiri dan Kreatif”

2) Misi Sekolah

a) Membekali anak didik dengan akhlaq salimah.



- b) Mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreatifitas sesuai dengan bakat dan minat.
- c) Membekali anak didik dengan kecakapan hidup, kemandirian belajar, dan kecakapan wirausaha.

## 2. Profil SDIT Multazam

### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Multazam
NPSN	: 69961808
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Desa Buddih Pademawu Pamekasan
Kode Pos	: 69381
SK Pendirian Sekolah	: 411.33/271/432.412/2016
Tanggal SK Pendirian	: 2016-12-30
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 841/1106/432.301/2017
Tgl SK Izin Operasional	: 2017-03-23
Email	: sditmultazam@gmail.com
Website	: <a href="http://www.sditmultazam@gmail.com">http://www.sditmultazam@gmail.com</a>
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013

### b. Visi dan Misi

#### 1) Visi Sekolah

“Terwujudnya Siswa-Siswi yang Qur’ani, Berahlak Mulia, Berprestasi Optimal, dan Terampil Berbahasa”



## 2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan SD Islam Terpadu yang professional
- b) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif dan efisien dengan pemanfaatan sumber daya yang ada
- c) Membangun sistem pendidikan dan pengajaran yang integrative
- d) Menciptakan budaya dan iklim pendidikan yang islami
- e) Menciptakan tenaga pendidikan yang unggul, haroki dan islami

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### 1. Capaian Standar Mutu Pembelajaran Al-Quran pada Metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan

#### a. SDIT Al Uswah Pamekasan

Dalam proses pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan ada beberapa hal standar mutu pembelajaran yang harus dicapai, diantaranya yaitu: *goodwill manajemen* adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana petikan wawancara dengan Guru PAI di SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Selama saya mengajar Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Pamekasan, saya merasa bahwa guru Al-Qur'an disini benar-benar diperhatikan kesejahteraannya, menurut saya kesejahteraan itu bukan hanya materi atau uang saja tapi lebih pada perhatian pihak yayasan maupun pimpinan terhadap peningkatan SDM dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan upgrading rutin.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan juga mengatakan bahwa: "Pembelajaran Al-Qur'an yang baik harus ditunjang dengan sarana

---

<sup>1</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).



prasarana yang memadai. Mungkin itu merupakan salah satu bentuk dukungan dari pihak lembaga ini".<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi penulis, sarana prasarana pembelajaran al-Quran yang ada di SDIT Al-Uswah Pamekasan antara lain: alat peraga jilid beserta alat penyangganya, meja rehal, alat penunjuk, ruangan kelas yang representatif, mic mikrofon. Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai, diharapkan siswa dan para guru bisa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran al-Quran.<sup>3</sup>

Pelaksanaan manajemen di SDIT Al Uswah Pamekasan sudah menerapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu kepala sekolah mendukung sepenuhnya dengan pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Ummi serta melengkapi sarana prasana pendukung pembelajaran al-Quran.

Sertifikasi guru al-Quran merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang guru l-Quran bermetode Ummi. Sertifikasi guru al-Quran dalam metode Ummi melewati beberapa tahap yaitu tahap tahsin, tashih dan sertifikasi metodologi pembelajaran al-Quran bermetode Ummi. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Guru yang mengajar disini memang sudah bersertifikasi sehingga memiliki kemampuan dalam mengajar khususnya al-Quran dikarenakan sudah lulus tashih dan juga mengikuti penataran diklat/diklat metode Ummi, disamping itu juga meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti pembinaan metode Ummi yang diadakan oleh majlis pembinaan metode Ummi sendiri.<sup>4</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Al-Uswah

---

<sup>2</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).

<sup>3</sup> *Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022*.

<sup>4</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).



Pamekasan mengenai proses ketika hendak menjadi guru, yang mengungkapkan:

Sebelum saya masuk dan bekerja sebagai guru Ummi disini, saya mengikuti semacam pelatihan dan diklat untuk mendapatkan sertifikasi guru al-Quran. Tidak hanya itu, saya harus melalui tes membaca al-Quran dengan tartil dan tajwid yang benar. Barulah kemudian saya bisa menjadi guru Ummi di SDIT Al-Uswah Pamekasan ini.<sup>5</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya SDIT Al Uswah Pamekasan memiliki guru tersertifikasi 6 orang, sehingga menjadikan sekolah ini sudah sesuai dengan aturan metode Ummi, karena semua guru yang mengajar di SDIT Al Uswah Pamekasan diwajibkan sudah bersertifikasi.<sup>6</sup>

Tahapan pembelajaran al-Quran metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan yaitu pelaksanaan pembelajaran 7 tahapan sesuai dengan prosedur Ummi Fondation yang telah ditentukan. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Dalam pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode Ummi teradapat 7 tahapan. Tahapan-tahapan pembelajaran al-Quran tersebut yang harus dilakukan oleh guru/ustadz dan ustadzah dalam mengajar. Tujuh tahapan itu ada pembukaan, Apersepsi, Penanaman konsep, Pemahaman Konsep, Latihan/keterampilan, Evaluasi, dan Penutup.<sup>7</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran al-Quran metode Ummi ini mbak proses penerapan pembelajaran al-Quran menggunakan metode Ummi dengan menggunakan 7 tahapan. Tahapan tahapan tersebut ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep,

---

<sup>5</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>6</sup> *Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022*).

<sup>7</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).



latiham/keterampilan, evaluasi dan penutup. Ke 7 tahapan itu dilakukan guru dalam setiap pembelajaran Al-Quran metode Ummi berlangsung.<sup>8</sup>

Dalam penerapan metode Ummi terdapat target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Target yang telah ditentukan ialah harus menghafal stidaknya jus 30, tetapi dalam kenyataanya bisa lebih cepat melebihi target atau tidak mencapai target. Hal ini dipengaruhi daya serap anak-anak memang beragam, maka dari itu prinsip yang kita pegang bukan mengejar target tapi *mastery learning* yang harus diutamakan. Target hanya sebagai evaluasi apakah yang kita tentukan sudah tercapai apa belum.<sup>9</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Al-Uswah Pamekasan mengungkapkan bahwa: "SDIT Al Uswah Pamekasan disini, memiliki target tuntas pembelajaran metode Ummi ketika siswa sudah kelas 4 dan memiliki hafalan sesuai dengan target metode Ummi yaitu hafal jus 30. Dan kelas 5 dan 6 melanjutkan pengembangan 1 dan pengembangan 2".<sup>10</sup>

Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar, hal ini sebagaimana disampaikan Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Dalam mengajar Al-Quran di SDIT Al-Uswah Pamekasan, kita semua guru al-Quran dituntut untuk bisa komitmen pada mutu dengan memperhatikan ketuntasan belajar pada setiap anak, artinya ketika anak belum menguasai halaman satu dengan baik jangan sampai kita lanjutkan ke halaman berikutnya, anak-anak tidak hanya faham materi saja tapi targetnya harus sampai terampil dalam membaca sehingga

---

<sup>8</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>9</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).

<sup>10</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).



kita setiap mengajar mesti selalu mengulang-mengulang materi yang sudah kita sampaikan.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Al-Uswah Pamekasan mengungkapkan bahwa: “Jika ada anak yang kurang paham dan belum bisa membaca maka saya tunjuk terus mbak, saya suruh mengulang-ulang terus sampai dia paham dan bisa membaca dengan lancar”.<sup>12</sup>

Ketuntasan belajar siswa dalam membaca al-Quran menjadi tolak ukur proses pembelajaran yang baik. Maka di SDIT Al Uswah Pamekasan melaksanakan pembelajaran al-Quran sesuai dengan materi yang dimiliki metode Ummi namun jika ada siswa yang masih belum mampu membaca maka diadakan *driling* atau di ulang-ulang ketika pembelajaran berlangsung. *Drilling* yang dilakukan dalam pembelajaran Ummi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa, sehingga setiap halaman yang dibaca harus tuntas secara bacaan tartil maupun fasahahnya.

Waktu memadai

Metode Ummi memiliki standar waktu yang telah ditentukan yaitu 60 menit setiap pembelajaran. Di SDIT Al Uswah Pamekasan melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an selama 60 menit. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Pembelajaran al-Quran bagi siswa siswi di SDIT Al-Uswah Pamekasan dilaksanakan pada hari senin dengan alokasi waktu 60 menit. Pembelajaran al-Quran bagi siswa siwi di SDIT Al-Uswah Pamekasan di bagi menjadi tiga sesion, sesi pertama jam 09.30-10.30 untuk kelas satu dan kelas dua, sesi kedua jam 10.30-11.30 untuk kelas tiga dan empat, sesi ketiga jam 12.00-13.00 untuk kelas lima dan kelas enam. Pembagian sesi ini dalam rangka efisiensi jumlah pengajar mengingat kelompok ngaji begitu banyak yaitu

<sup>11</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).

<sup>12</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).



sekitar 53 kelompok dan setiap kelompoknya berjumlah 13-15 siswa.<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Al-Uswah Pamekasan mengungkapkan bahwa: "Dalam seminggu anak-anak ngajinya satu kali tatap muka dengan durasi 60 menit. Alokasi waktu untuk pembelajaran al-Quran yang cukup banyak di SDIT Al Uswah Pamekasan tidak menjadi kendala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lain".<sup>14</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran al-Quran di SDIT Al Uswah Pamekasan dengan menggunakan metode Ummi bahwasanya alokasi waktu selama 60 menit dibagi menjadi pembukaan 5 menit, murojaah hafalan 10 menit, peraga 10 menit, baca simak 30 menit, dan penutup 5 menit.<sup>15</sup>

Rasio guru dan siswa yang proporsional menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran metode Ummi yang memiliki perbandingan 1 guru mengajar maksimal 15 siswa. Pembelajaran al-Quran akan efektif jika siswa tidak lebih dari 15 siswa. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Kelompok ngaji di SDIT Al-Uswah Pamekasan berjumlah sekitar 53 kelompok itu anggota tiap kelompok tidak lebih dari 15 anak. Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional yang ideal yang diterapkan pada pembelajaran al-Quran di SDIT Al-Uswah Pamekasan adalah 1: (10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih.<sup>16</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Al-Uswah

---

<sup>13</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).

<sup>14</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022).

<sup>16</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).



Pamekasan mengungkapkan bahwa: "Kaan memang rasio setiap guru mengajar 8-15 siswa, hal ini memang sudah sesuai dengan jumlah guru dan siswa yang telah ditentukan oleh pihak Ummi Fondation".<sup>17</sup>

Kontrol internal dan eksternal.

Kontrol internal merupakan pengawasan yang dilakukan dari dalam yang dilakukan oleh koordinator al-Quran dan kepala sekolah. Sedangkan kontrol eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar yaitu Ummi Foundation. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Terdapat 2 jenis quality control, untuk *Quality Control Internal* dilakukan oleh koordinator al-Quran SDIT Al-Uswah Pamekasan, yaitu melalui tes kenaikan jilid dan merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Sedangkan *Quality control eksternal* hanya dapat dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al-Quran Metode Ummi di SDIT Al-Uswah Pamekasan. *Quality control eksternal* ini dikemas dengan program munaqasah.<sup>18</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Al-Uswah Pamekasan mengungkapkan bahwa:

Untuk menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Pamekasan, perlu menerapkan *quality control yang intensif baik quality control internal* maupun *eksternal*. Bentuk quality control internal yang dilakukan adalah bahwa hanya koordinator al-Quran yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid siswa. Jadi setiap anak selesai jilid, yang ngetes kenaikan jilid bukan gurunya tapi saya sendiri atau guru yang saya tunjuk sebagai tim penguji. Hal ini dalam rangka standarisasi pembelajaran al-Quran yang ada di SDIT Al-Uswah Pamekasan. Sedangkan control guru biasanya kita adakan supervisi pembelajaran. Sehingga ada perbaikan yang terus menerus. *Quality control eksternal* dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al-Quran. *Quality control eksternal* ini dikemas dalam program munaqasah. Alhamdulillah kita sudah bisa melaksanakan *munaqasah* meskipun

<sup>17</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>18</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).



baru sekali dengan hasil yang cukup bagus.<sup>19</sup>

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa SDIT Al Uswah Pamekasan telah melaksanakan pengawasan internal melalui koordinator al-Quran dengan mengadakan pengecekan pembelajaran secara langsung dan dilaporkan secara berkala kepada kepala sekolah, serta diadakan supervisi dari Ummi Foundation setiap tahun dalam rangka kontrol eksternal dengan mendatangkan supervisor dari pihak Ummi Foundation.

*Progress report* adalah laporan perkembangan hasil belajar siswa. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Salah satu sistem mutu yang kita jalankan dalam pembelajaran al-Quran adalah melakukan evaluasi atau laporan rutin. Setiap sebulan sekali semua guru pengampu al-Qu'an melakukan rapat koordinasi dan melaporkan kegiatan pembelajaran selama satu bulan. Kita diskusi bersama-sama memecahkan masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran dan juga melaporkan secara rutin kepada saya terkait progress pembelajaran al-Quran yang ada di SDIT Al-Uswah Pamekasan. Setiap hari orang tua siswa juga bisa memantau perkembangan ngaji anaknya dengan melihat buku prestasi belajar al-Quran.<sup>20</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Al-Uswah Pamekasan mengungkapkan bahwa:

Laporan hasil pembelajaran al-Quran di SDIT Al-Uswah dibagi menjadi tiga mbak: pertama, progress report dari guru pada koordinator al-Quran dengan bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya. Laporan ini bisa dilihat pada absensi siswa dan jurnal mengajar al-Quran. Kedua, progress report dari guru pada orang tua siswa dengan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya. Laporan ini bisa dilihat pada buku prestasi harian siswa yang setiap hari harus ditandatangani wali murid. Dan yang terakhir progress report dari koordinator pembelajaran al-Quran

<sup>19</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>20</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).



pada kepala sekolah dengan bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.<sup>21</sup>

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa di SDIT Al Uswah Pamekasan telah menerapkan progress report pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI yang terdiri dari beberapa aspek: a) Report dari guru kepada koordinator pembelajaran Ummi. Report ini digunakan untuk melaporkan frekuensi kehadiran siswa, dan mengetahui perkembangan kemampuan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dari halaman ke halaman berikutnya. b) Report dari guru kepada orang tua siswa. Report ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya maupun darijilid ke jilid selanjutnya. Report ini berbentuk buku prestasi siswa yang berupa evaluasi harian maupun evaluasi kenaikan jilid. Buku prestasi ini diberikan kepada orang tua siswa supaya orang tua siswa mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. c) Report dari koordinator pembelajaran al-Quran kepada kepala sekolah. Report ini digunakan untuk melaporkan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, dan untuk melaporkan perkembangan kemampuan guru dalam mengajar.

Koordinator selaku penanggung jawab pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Quran metode Ummi. Sehingga seorang koordinator harus memiliki kepribadian yang handal dan sigap menangani permasalahan yang terjadi. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Al-Uswah Pamekasan yang mengtakan bahwa:

---

<sup>21</sup> M. Akbar Dorajatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 November 2022).



Dilembaga ini memang terdapat koordinator guru al-Quran yang selalu melaksanakan tupoksinya yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sekaligus melaporkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran al-Quran bermetode Ummi kepada saya selaku penanggung jawab tertinggi di instansi lembaga ini.<sup>22</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Al-Uswah Pamekasan mengungkapkan bahwa: "Koordinator guru al-Quran metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan disini, bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sekaligus nantinya akan melaporkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an kepada kepala sekolah mbak".<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa capaian standar mutu pembelajaran al-Quran pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan, diantaranya sebagai berikut: a). Memiliki goodwill manajemen yang baik, b). Memiliki guru sertifikasi, c). Tahapan yang baik dan benar, d). Target jelas dan terukur, e). Mastery learning yang konsisten, f). Waktu memadai, g). Quality control yang intensif, h). Rasio guru dan siswa yang kurang proporsional, i). Adanya progress report setiap siswa, j). Koordinator yang handal.

#### **b. SDIT Multazam Pamekasan**

Pelaksanaan menejemen metode Ummi di SDIT Multazam Pamekasan sudah menerapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu kepala sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran al-Quran serta ikut dalam pemberian motivasi dan sarana prasana pendukung pembelajaran. Kepala sekolah juga menunjuk koordinator al-Quran yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan

<sup>22</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).

<sup>23</sup> M. Akbar Dorajatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).



pembelajaran al-Quran. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan juga mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran al-Quran saya selalu berusaha memberikan yang terbaik salah satu bentuk dukungan saya ialah saya berusaha melengkapi fasilitas yang akan dibutuhkan pada saat kegiatan proses pembelajaran, selain itu juga saya menunjuk koordinator al-Quran yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran al-Quran.<sup>24</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Kalau menurut saya bentuk dukungan dari kepala sekolah ialah seperti melengkapi sarana pendukung pembelajaran selain itu juga bagi para guru selalu di ikutkan wokshop ataupun pelatihan-pelatihan lainnya".<sup>25</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya peneliti melihat sarana prasarana pembelajaran al-Quran yang ada di SDIT Multazam Pamekasan antara lain: alat peraga jilid beserta alat penyangganya, meja rehal, alat penunjuk, ruangan kelas yang representatif, mic mikrofon. Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai, diharapkan siswa dan para guru bisa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran al-Quran.<sup>26</sup>

Sertifikasi guru al-Quran merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang guru al-Quran bermetode Ummi. Sertifikasi guru Al-Qur'an dalam metode Ummi melewati beberapa tahap yaitu tahap tahsin, tashih dan sertifikasi metodoogi pembelajaran al-Quran bermetode Ummi sehingga menjadi guru yang profesional dalam bidang al-Quran. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang

---

<sup>24</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022).

<sup>25</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>26</sup> *Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022*



mengatakan bahwa: “Yaa memang para guru guru disini yang mengajar khususnya guru yang mengajar al-Quran sudah bersertifikasi sehingga memiliki kemampuan dalam mengajar khususnya al-Quran dikarenakan sudah lulus tashih dan juga mengikuti penataran diklat/diklat ataupun lainnya”.<sup>27</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan mengenai proses ketika hendak menjadi guru, yang mengungkapkan: “Sebelum saya bekerja sebagai guru Umami disini, saya mengikuti semacam pelatihan dan diklat untuk mendapatkan sertifikasi guru al-Quran barulah saya bisa mengajar di lembaga ini”.<sup>28</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya SDIT Multazam Pamekasan memiliki guru tersertifikasi 4 orang, sehingga menjadikan sekolah ini sudah sesuai dengan aturan metode Umami, karena semua guru yang mengajar diwajibkan sudah bersertifikasi.<sup>29</sup>

Tahapan pembelajaran al-Quran metode Umami di SDIT Al Uswah Pamekasan yaitu pelaksanaan pembelajaran 7 tahapan sesuai dengan prosedur Umami Fondation yang telah ditentukan. Sebagaimana hasil wawancara Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran al-Qur’an dengan menggunakan metode Umami tidak lepas dari panduan atau buku ajar metode Umami yang mana buku itu terdiri dari 6 jilid yaitu jilid 1 s/d jilid 6, ada juga buku ghorib dan buku tajwid, dan yang berperan untuk menjelaskan materi apa yang ada dalam buku tersebut adalah guru atau ustadz dan ustadzah. Sedangkan tahap-tahapan pengajarannya harus terkondisikan sesuai dengan tujuh tahapan pembelajaran al-Quran metode Umami.<sup>30</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan

---

<sup>27</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022).

<sup>28</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022)

<sup>29</sup> *Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022*

<sup>30</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)



yang mengatakan bahwa:

Untuk pembelajaran al-Quran metode dengan menerapkan metode Ummi melalui 7 tahapan pelaksanaannya. Tahapan tahapan tersebut ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Naaah ke tujuh tahapan itu dilakukan kami dalam setiap pembelajaran al-Quran pada saat menggunkan metode Ummi.<sup>31</sup>

SDIT Multazam Pamekasan memiliki target tuntas pembelajaran metode Ummi. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Untuk target yang ditentukan oleh Ummi Foundation ialah ketika siswa kelas 4 harus hafal juz 30, namun terkadang anak-anak disini tidak dapat mencapai target tersebut".<sup>32</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan mengungkapkan bahwa: "Intinya untuk target yang di intruksikan oleh Ummi Foundation ketika siswa sudah kelas 4 sudah hafal juz 30 dan kelas 5 dan 6 melanjutkan pengembangan 1 dan pengembangan 2. Tetapi dalam kenyataanya anak-anak tidak dapat memenuhi target atau tidak mencapai target dikarenakan daya serap anak-anak memang beragam".<sup>33</sup>

Materi yang berkelanjutan dan ketuntasan siswa dalam membaca menjadi tolak ukur proses pembelajaran yang baik. Maka SDIT Multazam Pamekasan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan materi yang dimiliki metode Ummi namun jika ada siswa yang masih belum mampu membaca maka diadakan drilling ketika pembelajaran berlangsung.

---

<sup>31</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>32</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)

<sup>33</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).



Drilling yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga setiap halaman yang dibaca tuntas secara bacaan tartil maupun fasahahnya. Sebagaimana disampaikan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Memang saya tekankan kepada setiap guru mengenai ketuntasan belajar ini, jika misal ada anak belum menguasai halaman satu dengan baik jangan sampai kita lanjutkan ke halaman berikutnya, anak-anak tidak hanya faham materi saja tapi targetnya harus sampai terampil dalam membaca al-Quran tersebut.<sup>34</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan mengungkapkan bahwa: "Dalam kegiatan proses pembeajaran al-Quran ada anak-anak yang kurang paham dan belum bisa membaca maka saya tunjuk terus mbak, saya suruh mengulang ulang terus sampai dia paham dan bisa membaca dengan lancer membaca al-Quran".<sup>35</sup>

Metode Ummi memiliki standar waktu yang telah ditentukan yaitu 60 menit setiap pembelajaran. SDIT Multazam Pamekasan melaksanakan pembelajaran al-Quran selama 60 menit setiap sesi pembelajaran. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Untuk waktu kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki alokasi waktu 60 menit sesuai dengan alokasi watu yang ditentukan Ummi Foundition Untuk pelaksanaannya di bagi menjadi enam session dibagi menjadi dua hari, sesi pertama pada hari selasa jam 07.00-08.00 untuk kelas satu, sesi kedua jam 08.00-09.00 untuk kelas dua dan sesi ketiga jam 09.00-10.00 untuk kelas tiga. Sedangkan pada hari rabu sesi pertama jam 09.00-10.00 untuk kelas empat, sesi kedua jam 08.00-09.00 untuk kelas lima dan sesi kelima jam 10.00-11.00 untuk kelas enam.<sup>36</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Multazam

---

<sup>34</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)

<sup>35</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>36</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)



Pamekasan mengungkapkan bahwa: “Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dalam seminggu peserta didik ngajinya satu kali tatap muka dengan durasi 60 menit dan dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu”.<sup>37</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Multazam Pamekasan dengan menggunakan metode Ummi pada saat pembelajaran al-Quran diberikan alokasi waktu selama 60 menit dibagi menjadi pembukaan 5 menit, murojaah hafalan 10 menit, peraga 10 menit, baca simak 30 menit, dan penutup 5 menit sesuai dengan intruksi yang ditentukan oleh Ummi Foundations.<sup>38</sup>

Rasio guru dengan siswa yang proporsional menjadi faktor penting dalam pelaksanaan metode Ummi yang memiliki perbandingan guru dengan siswa 1:15. Pembelajaran al-Quran akan efektif jika siswa tidak lebih dari 15 siswa. Pembelajaran al-Quran di SDIT Multazam Pamekasan memiliki rasio guru dengan siswa 1:12-15 sesuai dengan jumlah guru dan siswa. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakatan bahwa: “Setiap kelompok memang beranggotakan 12 sampai 15 siswa sesuai dengan yang dianjurkan oleh Ummi Foundatioun. Sehingga setiap satu kelompok diajarkan oleh satu guru yang sudah bersertifikasi”.<sup>39</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan mengungkapkan bahwa: “Untuk rasio setiap kami mengajar dalam kelompok harus beranggotakan 8-15 siswa, hal ini memang sudah sesuai dengan jumlah guru dan siswa yang sudah ditentukan oleh pihak

---

<sup>37</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>38</sup> *Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022*

<sup>39</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)



Umami Foundation".<sup>40</sup>

Kontrol internal merupakan pengawasan yang dilakukan dari dalam yang dilakukan oleh koordinator al-Quran dan kepala sekolah. Kontrol eksternal pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar yaitu Umami Foundation. SDIT Multazam Pamekasan telah melaksanakan pengawasan internal melalui koordinator al-Quran dengan mengadakan supervisi pembelajaran secara langsung dan dilaporkan secara berkala kepada kepala sekolah. Serta diadakan supervisi dari Umami Foundation setiap tahun dalam rangka kontrol eksternal dengan mendatangkan supervisor dari pihak Umami Foundation. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakatan bahwa:

Kalau untuk *Quality Control Internal* memang dilakukan oleh koordinator al-Quran dengan cara melalui tes kenaikan jilid dan merekomendasikan kenaikan jilid siswa. Sedangkan *Quality control eksternal* hanya dapat dilakukan oleh beberapa orang yang direkomendasikan oleh Umami Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al-Quran dilembaga ini.<sup>41</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan mengungkapkan bahwa:

Dalam melakukan *quality control internal* ialah pihak koordinator al-Quran yang mengetes setiap masing-masing siswa dan layak atau tidak dinaikkan jilidnya. Sedangkan *Quality control eksternal* dilakukan oleh pihak Umami Foundation dalam melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al-Quran yang dikemas dengan munaqasah.<sup>42</sup>

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa SDIT Multazam Pamekasan dalam melaksanakan *quality control* dilaksanakan dengan dua cara, yaitu *quality control internal dan quality control eksternal*. *Quality*

---

<sup>40</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>41</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)

<sup>42</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).



*control internal* dilakukan oleh koordinator al-Quran dengan cara mengadakan pengecekan pembelajaran secara langsung dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Sedangkan *quality control* eksternal ialah dengan cara pihak Ummi Foundation melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran al-Quran yang dikemas dengan munaqasah.

*Progress report* siswa merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswanya yang dapat dilaksanakan setiap pertemuan, seminggu sekali, atau dalam bentuk laporan resmi seperti rapot siswa. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengtakan bahwa:

Di SDIT Multazam Pamekasan setiap sebulan sekali semua guru al-Quran melakukan melaporkan kegiatan pembelajaran selama satu bulan yang dikemas dengan diskusi bersama dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Selain itu juga nantinya setiap orang tua siswa dapat melihat hasil perkembangan anaknya dalam membaca al-Quran di buku raport yang diberikan kepada orang tua setiap akhir semester tiba.<sup>43</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan mengungkapkan bahwa:

Kalau untuk laporan hasil pembelajaran al-Quran ialah *progress report* dari guru pada kepala sekolah melaporkan mengenai kehadiran siswa, dan perkembangan kemampuan setiap masing-masing siswa. Adapun *progress report* lainnya ialah guru kepada orang tua siswa melaporkan mengenai hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya.<sup>44</sup>

Dari pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa SDIT Multazam Pamekasan menerapkan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari evaluasi harian dengan menggunakan buku prestasi dan evaluasi persemester dengan memberikan rapor khusus pembelajaran al-Quran.

---

<sup>43</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)

<sup>44</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).



Raport siswa berisi tentang prestasi siswa sesuai standar bacaan al-Quran seperti penilaian tartil, fasahah, hafalan, materi garib dan materi tajwid.

Koordinator selaku penanggung jawab pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode Ummi. Sebagaimana petikan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengtakan bahwa: "Untuk koordinator guru al-Quran dilembaga ini, bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sekaligus nantinya akan melaporkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode Ummi kepada saya".<sup>45</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan mengungkapkan bahwa: "Kebetulan saya sendiri koordinator guru al-Quran metode Ummi di lembaga ini, kalau mengenai tugas ialah saya membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan yang terakhir nantinya saya akan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah ini".<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa capaian standar mutu pembelajaran al-Quran pada metode Ummi di SDIT Multazam Pamekasan, di antaranya sebagai berikut: a). Memiliki *goodwill manajemen* yang baik, b). Memiliki guru sertifikasi, c). Tahapan yang kurang baik dan benar, d). Target tidak jelas dan terukur, e). *Mastery learning* yang konsisten, f). Waktu memadai, g). Kurangnya quality control yang intensif, h). Rasio guru dan siswa yang proporsional, i). Adanya rogress report setiap siswa, j). Koordinator yang

<sup>45</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)

<sup>46</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).



handal.

Adapun perbandingan standar mutu pembelajaran Al-Qur'an pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Standar Mutu Pembelajaran Al-Qur'an**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>SDIT Al Uswah Pamekasan</b>	<b>SDIT Multazam Pamekasan</b>
Capaian Standar Mutu Pembelajaran Al Qur'an pada Metode Ummi	a. Memiliki <i>goodwill manajemen</i> yang baik b. Memiliki guru sertifikasi c. Tahapan yang baik dan benar d. Target jelas dan terukur e. <i>Mastery learning</i> yang konsisten f. Waktu memadai g. <i>Quality control</i> yang intensif h. Rasio guru dan siswa yang proporsional i. Adanya progress report setiap siswa j. Koordinator yang handal	a. Memiliki <i>goodwill manajemen</i> yang baik b. Memiliki guru sertifikasi c. Tahapan yang baik dan benar d. Target tidak jelas dan terukur e. <i>Mastery learning</i> yang konsisten f. Waktu memadai g. Kurangnya <i>quality control</i> yang intensif h. Rasio guru dan siswa yang proporsional i. Adanya progress report setiap siswa j. Koordinator yang handal

## 2. Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan

### a. SDIT Al Uswah Pamekasan

Dalam proses penerapan metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al Uswah Pamekasan dengan melalui 7 tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah terkodifikasi dengan Ummi Foundation. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan



yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode Ummi yang dimaksud 7 tahapan disini adalah tahapan-tahapan pembelajaran al-Quran yang harus dilakukan oleh guru/ustadz dan ustadzah dalam mengajar. Tujuh tahapan itu ada pembukaan, Apersepsi, Penanaman konsep, Pemahaman Konsep, Latihan/keterampilan, Evaluasi, dan Penutup.<sup>47</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan

yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran al-Quran metode Ummi ini mbak proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan menggunakan 7 tahapan. Tahapan tahapan tersebut ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Ke 7 tahapan itu dilakukan guru dalam setiap pembelajaran al-Quran metode Ummi berlangsung.<sup>48</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih detail lagi, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai 7 tahapan dalam penggunaan metode Ummi pada saat kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al Uswah Pamekasan, tahapan-tahapan penerapan metode Ummi pada pembelajaran al-Quran diantaranya sebagai berikut:

Tahapan pertama penerapan metode dalam pembelajaran al-Quran di SDIT Al Uswah Pamekasan adalah pembukaan. Di dalam pembukaan ini pertama guru melakukan pengkodisian kelompok/kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru meminta murid untuk duduk secara rapi, setelah itu guru mengucapkan salam dan membaca doa awal pelajaran yang dipimpin oleh guru dan murid menirukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Di dalam pembukaan ini terdapat 3 point yaitu salam, doa, dan menanyakan kabar,

---

<sup>47</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).

<sup>48</sup> M. Akbar Dorajatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).



dari ketiga point itu tergantung bagaimana kami memulainya bisa dari menanyakan kabar terlebih dahulu atau doa terlebih dahulu bisa di selang seling".<sup>49</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Jadi pada pembukaan ini kak guru melakukan pengkondisian kelas yang terdapat salam, doa memulai pelajaran dan menanyakan kabar. Dari ketiga point tersebut guru ada yang melakukan secara berselang seling ada yang membuka dengan doa terlebih dahulu ada yang menanyakan kabar terlebih dahulu"<sup>50</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa lainnya di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Untuk pembukaannya mbak, guru kami mengucapkan salam, doa memulai pelajaran dan menanyakan kabar kami"<sup>51</sup>

Wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti amati di SDIT Al Uswah Pamekasan ditemukan bahwa dalam tahap pembukaan ini ada 3 point. Yang mana point-pointnya adalah pengkondisian kelas, salam dan doa pembuka pembelajaran.<sup>52</sup>

Tahap kedua apersepsi. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru PAI di SDIT Al Uswah Pamekasan sebagaimana petikan wawancaranya:

Di dalam apersepsi ini ustadz/ustadzah mengulang kembali materi

---

<sup>49</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>50</sup> Wasilatul Ulumiah, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>51</sup> Luluk Maqfiroh, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>52</sup> *Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022*.



yang diajarkan sebelumnya, contohnya seperti tadi yang adek liat di dalam kelompok saya, saya menyuruh murid untuk mengulang materi kembali, dan saya tunjuk salah satu murid untuk membaca secara sepiantas sepiantas saja. Hal ini untuk memperkuat dan mengingat materi atau bacaan yang telah diajarkan sebelumnya.<sup>53</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Bahwa pada tahapan apersepsi kami disuruh mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan pada pekan sebelumnya mbak dengan tujuan untuk memperkuat dan mengingat materi atau bacaan yang telah diajarkan sebelumnya mbak”.<sup>54</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Iya mbak, kami disuruh mengulang kembali materi yang sudah di ajarkan pada pekan sebelumnya mbak”.<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan bahwa dalam tahap apersepsi proses pembelajaran al-Quran metode Ummi apersepsi ada 2 yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi. Dalam apersepsi hafalan guru meminta untuk mengulang ayat-ayat yang sudah di hafalkan sebelumnya. Misal pada kelompok jilid 2 apersepsi hafalannya tentang surat *Al-Kafirun*, jilid 5 tentang surat *al-Adiyat* dan pada jilid 6 tentang surat *Al-Bayyinah*, maka murid di suruh untuk mengulang kembali hafalan tersebut sesuai dengan kelompok jilid yang diajarkan oleh guru. Kemudian guru meminta murid untuk membaca secara bersamaan menghafal ayat tersebut, setelah bersama-sama kemudian menyuruh secara bergiliran. Apersepsi kedua adalah apersepsi materi, setelah apersepsi hafalan selesai dilanjut dengan apersepsi materi yaitu guru

---

<sup>53</sup> M. Akbar Dorajatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>54</sup> Wasilatul Ulumiah, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>55</sup> Luluk Maqfiroh, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)



mengulang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, misalkan materi yang diajarkan pada halaman 11-12 jilid 2 maka guru mengulang kembali materi tersebut dengan cara guru menyuruh murid untuk membaca bersama-sama kalimat apa yang ditunjuknya.<sup>56</sup>

Tahap ketiga penanaman konsep. Dalam penanaman konsep disini adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa di SDIT Al Uswah, yang mengatakan bahwa: “Dalam penanaman konsep disini mbak guru yang mengajar menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pembelajaran misalkan pada jilid 5 guru menjelaskan pokok bahasan yang ada di jilid 5. Pada jilid 5 itu tentang pengenalan tanda Waqof dan pengenalan bacaan dengung.”<sup>57</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Al Uswah Pamekasan, yang mengatakan bahwa: “Untuk penanaman konsep mbak, guru kami menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pembelajaran Al-Qur’an tersebut”.<sup>58</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti amati bahwa pada tahap penanaman konsep ini dilakukan dengan cara guru dan siswa membuka materi selanjutnya pada buku jilid, kemudian guru mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dengan menggunakan alat peraga dan murid menirukan apa yang dicontohkan oleh pengajar di halaman tersebut pada buku metode Ummi. Pada materi baru tersebut pengamat sedang mengamati pada jilid 5 yaitu tentang pengenalan tanda waqof.<sup>59</sup> Hal ini juga

---

<sup>56</sup> *Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022).*

<sup>57</sup> Wasilatul Ulumiah, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung, (24 November 2022)*

<sup>58</sup> Luluk Maqfiroh, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung, (24 November 2022)*

<sup>59</sup> *Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022).*



diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru PAI di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pada penanaman konsep ini dek, kami memberikan contoh seperti yang saya tadi sudah lakukan kepada murid, misal kita belajar apa teman-teman mereka menjawab Waqof. dengan dibantu alat peraga, contohnya disitu ada bacaan Rosulun itu saya yang bilang dek setelah itu mereka menjawab jika waqof di baca rasul. Karena pada jilid lima ini belajar tentang pengenalan tanda waqof.<sup>60</sup>

Tahap keempat adalah pemahaman konsep. Pada pemahaman konsep ini, peneliti melihat dengan cara guru memahamkan terhadap anak konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di dalam pokok bahasan. Setelah murid mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, mulai membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan dan meminta murid untuk menirukan. Pertama siswa membaca secara bersama-sama dan jika ada yang salah dari bacaan guru membenarkan, setelah itu guru menyuruh murid untuk membaca secara bergantian dan anak yang lainnya menyimak. Sebagaimana yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dalam pemahaman konsep ini siswa di disuruh membaca secara bersama-sama dan saya membenarkan jika ada yang salah, setelah itu saya menyuruh untuk membaca satu persatu persatu. Dengan alat peraga yang saya perlihatkan, pada jilid 5 kan membahas tentang waqof dek. Konsepnya dimana misalnya dari bacaan Mursalina jika waqaf dibaca mursalin berarti itu huruf Na nya di sukunkan, terus ketika saya bertanya kepada anak-anak jika waqof nya berada di tengah-tengah kalimat diulang apa tidak, mereka akan menjawab di ulang, jika mereka sudah paham tentang konsep itu berarti mereka sudah bisa seperti itu.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>61</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).



Salah satu siswa di SDIT Al Uswah, juga mengatakan bahwa: "Pemahaman konsep dengan cara kami dilatih untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di papan peraga."<sup>62</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Al Uswah Pamekasan, yang mengatakan bahwa: "Iya mbak, kami di disuruh membaca secara bersama-sama dan guru kami membenarkan jika ada yang salah, setelah itu guru kami menyuruh untuk membaca satu persatu persatu."<sup>63</sup>

Tahap kelima adalah latihan/keterampilan. Sebagaimana diketahui bahwa latihan/keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh latihan yang ada pada halaman pokok bahasan. Dari hasil wawancara dengan Guru PAI di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Latihan atau keterampilan disini ustadz dan ustadzah menyuruh untuk membaca bacaan dan peserta yang lainnya menyimak. Jika antara anak cowok dengan cewek disuruh bergantian untuk membaca maka salah satu dari mereka harus menyimak dan saya disini menyebutnya dengan sebutan muslim dan muslimah. Misalkan muslim membaca bacaan yang disebelah kiri dan muslimah yang di sebelah kanan.<sup>64</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa SDIT Al Uswah, yang mengatakan bahwa: "Kami disuruh oleh guru kami untuk membaca bacaan dengan berulang-ulang dan peserta yang lainnya menyimak."<sup>65</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Al Uswah Pamekasan, yang mengatakan bahwa: "Iya mbak, disini kami juga disuruh oleh guru untuk membaca dengan berulang-ulang dan temen-temen yang

---

<sup>62</sup> Wasilatul Ulumiah, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>63</sup> Luluk Maqfiroh, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>64</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>65</sup> Wasilatul Ulumiah, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)



lainnya disuruh untuk menyimak.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan bahwa dalam tahapan keterampilan/latihan ini anak-anak disuruh secara bergantian oleh guru menyuruh anak-anak dengan sebutan muslim dan muslimah dibaca secara bergantian dengan alat peraga yang sudah diperlihatkan oleh guru, muslim membaca sebelah kanan dan muslimah bacaan yang sebelah kiri.<sup>67</sup>

Tahap keenam evaluasi disini dengan tujuan untuk melihat kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan evaluasi ini saya memanggil setiap anak satu persatu untuk di tes bacaannya, jika anak itu lancar dalam membaca berarti dia bisa melanjutkan kehalaman selanjutnya jika tidak bisa/kurang mampu berarti anak itu tetap di halaman itu.<sup>68</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa SDIT Al Uswah Pamekasan, yang mengatakan bahwa: “Kami dipanggil satu persatu mbak untuk di tes bacaannya, jika lancar saya bisa melanjutkan kehalaman berikutnya.”<sup>69</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Al Uswah Pamekasan, yang mengatakan bahwa: “Iya mbak, dalam evaluasi saya dites satu persatu, jika saya lancar membacanya maka saya bisa melanjutkan kehalaman berikutnya.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam evaluasi ini pengajar al-Quran

---

<sup>66</sup> Luluk Maqfiroh, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>67</sup> Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022).

<sup>68</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>69</sup> Wasilatul Ulumiah, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>70</sup> Luluk Maqfiroh, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)



metode Ummi menunjuk dan menyebutkan satu persatu anak untuk di tes bacaannya ketika anak mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan berarti dia boleh melanjutkan ke halaman bacaan selanjutnya, sebaliknya jika anak cara membacanya kurang lancar dan kurang menguasai sepenuhnya terhadap materi yang diajarkan, maka peserta didik tetap dihalaman tersebut hingga lancar baik dan benar membacanya. Evaluasi ini dilakukan setiap kali pertemuan pembelajaran al-Quran metode Ummi berlangsung.<sup>71</sup>

Dan tahap yang terakhir adalah penutup. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penutup yang dilakukan oleh guru disini adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.<sup>72</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Guru PAI di SDIT Al Uswah Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Setelah evaluasi pembelajaran al-Quran selesai dilaksanakan, kami menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup. Dan kami juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk tetap semangat dalam menghafal al-Quran dan menyuruh anak-anak untuk tetap giat serta rajin belajar meskipun diluar jam pembelajaran al-Quran.<sup>73</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa SDIT Al Uswah, yang mengatakan bahwa: "Tahapan yang terakhir mbak, guru kami menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama"<sup>74</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Al Uswah Pamekasan, yang mengatakan bahwa: "Untuk penutup pembelajaran guru

---

<sup>71</sup> *Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022).*

<sup>72</sup> *Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022).*

<sup>73</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung, (21 November 2022).*

<sup>74</sup> Wasilatul Ulumiah, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung, (24 November 2022)*



kami membaca do'a secara bersama-sama".<sup>75</sup>

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti mendapat temuan penelitian mengenai penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al Uswah Pamekasan, terdapat beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut: a) Pembukaan b) Apersepsi c) Penanaman konsep d) Pemahaman konsep e) Pelatihan atau keterampilan f) Evaluasi g) Penutup. Dengan menerapkan metode Umami tersebut, mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa dilihat dari perubahan cara membaca al-Quran yang sesuai kaidah hukum tajwid dan peningkatan nilai menghafal al-Quran.

#### **b. SDIT Multazam Pamekasan**

Penerapan dapat dipahami sebagai sebuah proses tindakan sistematis untuk melaksanakan suatu program baik dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai sebuah hasil. Dalam pembelajaran al-Quran di SDIT Al Uswah Pamekasan dengan menggunakan metode Umami melalui 7 tahapan yang sudah terkoordinasi dengan Umami Foundation. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Umami tidak lepas dari panduan atau buku ajar metode Umami yang mana buku itu terdiri dari 6 jilid yaitu jilid 1 s/d jilid 6, ada juga buku ghorib dan buku tajwid, dan yang berperan untuk menjelaskan materi apa yang ada dalam buku tersebut adalah guru atau ustadz dan ustadzah. Sedangkan tahap-tahapan pengajarannya harus terkondisikan sesuai dengan tujuh tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Umami.<sup>76</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa:

---

<sup>75</sup> Luluk Maqfiroh, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>76</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)



Untuk pembelajaran Al-Qur'an metode dengan menerapkan metode Ummi melalui 7 tahapan pelaksanaannya. Tahapan tahapan tersebut ada pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Naaah ke tujuh tahapan itu dilakukan kami dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an pada saat menggunakan metode Ummi.<sup>77</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih detail lagi, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai 7 tahapan dalam penggunaan metode Ummi pada saat kegiatan proses pembelajaran al-Quran di SDIT Multazam Pamekasan, tahapan-tahapan penerapan metode Ummi pada pembelajaran al-Quran diantaranya sebagai berikut:

Tahapan pertama pembukaan. Sebagaimana petikan wawancara dengan Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan menuturkan bahwa: "Kalo saya biasanya ngajar jilid 1,2 untuk pembukaannya itu biasanya mengucapkan salam, habis itu *icebreaking* biar anak-anak konsentrasi, kadang anak-anak habis main ada yang lemes, males, fokusnya kurang".<sup>78</sup>

Hal senada disampaikan juga oleh siswa SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Pembelajaran dimulai dengan salam, bertanya kabar dan membaca doa bersama mbak".<sup>79</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa lainnya di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Pembukaannya dengan cara guru kami mengucapkan salam, setelah itu beliau menanyakan kabar kami".<sup>80</sup>

Wawancara di atas selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang

---

<sup>77</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>78</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>79</sup> Faidatul Isnainiyah, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>80</sup> Mukarromah Khoirina, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).



peneliti lakukan, bahwa tahapan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Quran dimulai dengan pembukaan yang dapat berisi salam, bertanya kabar, membaca doa dan icebreaking seperti tepuk wudlu dan tepuk satu.<sup>81</sup>

Tahapan kedua apersepsi. Pada tahap selanjutnya Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan yang menyampaikan bahwa: "Terus setelah itu apersepsi itu, yang muroja'ah hafalan bareng-bareng sekalian nambah".<sup>82</sup>

Hal senada disampaikan juga oleh siswa SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Setelah berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca hafalan yang lalu bersama-sama dan menambah hafalan".<sup>83</sup>

Hal tersebut di dukung oleh pendapat siswa lainnya di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Iya mbak, setelah kita berdoa dilanjutkan dengan membaca hafalan yang sebelumnya".<sup>84</sup>

Peneliti selanjutnya melakukan observasi dan memperoleh data setelah pembukaan dilanjutkan dengan apersepsi, yaitu pengulangan hafalan yang telah lalu secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan menambah hafalan dua sampai tiga ayat. Menambah hafalan dilakukan dengan cara pengajar mentalqin ayat yang dihafal, dan diikuti oleh siswa. Setelah menghafal bersama, siswa di tes satu per satu untuk menghafal ayat al-Quran.<sup>85</sup>

Tahapan ketiga penanaman konsep. Tahapan selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan yang

---

<sup>81</sup> *Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022*

<sup>82</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung, (06 Desember 2022)*.

<sup>83</sup> Faidatul Isnainiyah, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung, (14 Desember 2022)*.

<sup>84</sup> Mukarromah Khoirina, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung, (14 Desember 2022)*.

<sup>85</sup> *Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022*



mengatakan bahwa: “Penanaman konsep masuk ke materi baru, anak-anak suruh baca dulu semuanya, habis itu kita kasih komentar, terus kita kasih contoh”.<sup>86</sup>

Hasil wawancara ini diperjelas dengan pemaparan dari siswa SDIT Multazam Pamekasan yang menerangkan bahwa: “Ketika mengaji Ummi pada alat peraga, kami disuruh membaca materi pokok pada bagian atas. Kemudian kami juga ditanya terlebih dahulu bagaimana cara membacanya, kemudian diberi komentar, dihafalin komentarnya”.<sup>87</sup>

Selanjutnya juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Multazam Pamekasan juga menambahkan bahwa: “Setelah itu penanaman konsep, dikenalkan hurufnya kalo *ba'* titiknya satu dibawah, *ta'* titiknya dua di atas. Kalo A mangap bacanya”.<sup>88</sup>

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Setelah mengulang dan menambah hafalan, pengajar membuka alat peraga. Untuk menanamkan konsep materi, pengajar terlebih dahulu mempersilahkan siswa untuk membaca. Hal ini dilakukan agar siswa merespon pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya. Selanjutnya pengajar memberikan komentar pada materi yang sedang dibahas. Menjelaskan bentuk huruf dan cara membaca yang benar, selanjutnya siswa mengikuti dengan seksama sembari menghafal komentar. Ketika menerangkan cara membaca, pengajar menyampaikan makharijul huruf secara sederhana, memperagakan dengan menunjuk bagian tubuh.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>87</sup> Faidatul Isnainiyah, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>88</sup> Mukarromah Khoirina, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>89</sup> *Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022*



Tahapan keempat pemahaman konsep. Melalui wawancara dengan siswa di SDIT Multazam Pamekasan yang belajar membaca al-Quran mengatakan bahwa: "Terus dibaca semuanya bareng-bareng mbak".<sup>90</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Multazam Pamekasan yang belajar membaca al-Quran mengatakan bahwa: "Iya mbak, kami kemudian disuruh membaca semuanya secara bareng-bareng mbak".<sup>91</sup>

Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan juga memperjelas bahwa: "Pada tahap pemahaman konsep adalah dimana siswa membaca semua contoh yang berada di bagian bawah materi pokok. Dengan begitu siswa akan memahami konsep bacaan yang sedang dipelajari pada beberapa bacaan".<sup>92</sup>

Melalui observasi peneliti mendapat data bahwa setelah membahas konsep materi, pengajar menginstruksikan kepada siswa untuk membaca contoh bacaan yang terletak di bawah materi pokok secara bersama-sama. Siswa membaca seluruh contoh secara klasikal.<sup>93</sup>

Tahapan kelima latihan/keterampilan. Setelah membaca contoh bersama-sama, siswa membaca contoh secara acak dan satu-persatu. Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan menuturkan bahwa: "Tahap selanjutnya adalah keterampilan. Siswa membaca contoh pada alat peraga satu per satu. Hal ini agar siswa terampil dan dapat membaca dengan

---

<sup>90</sup> Faidatul Isnainiyah, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>91</sup> Mukarromah Khoirina, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>92</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>93</sup> *Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022*



makhraj yang tepat”.<sup>94</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Keterampilan itu baca satu-satu di peraga mbak”.<sup>95</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Multazam Pamekasan yang juga menuturkan bahwa: “Tahapan selanjutnya mbak, kami disuruh membaca satu-satu di peraga”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara di atas kemudian didukung dengan data yang ditemukan peneliti melalui observasi. Setelah siswa membaca contoh secara klasikal, pengajar menunjuk siswa satu persatu untuk membaca contoh pada alat peraga. Satu siswa membaca satu baris, begitu seterusnya. Pada beberapa waktu pengajar terkadang menunjuk siswa secara acak untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa.<sup>97</sup>

Tahapan keenam evaluasi. Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Evaluasi anak-anak kemudian baca satu-satu jilidnya, setelah baca kita langsung berikan penilaian kepada anak-anak di buku prestasi”.<sup>98</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Saya disuruh membaca buku jilidnya masing-masing dengan membaca dua baris secara berurutan”.<sup>99</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh siswa lainnya di SDIT Multazam

---

<sup>94</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>95</sup> Faidatul Isnainiyah, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>96</sup> Mukarromah Khoirina, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>97</sup> *Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022*

<sup>98</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>99</sup> Faidatul Isnainiyah, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).



Pamekasan, yang mengatakan bahwa: “Ngaji jilid diurut dua baris-dua baris”.<sup>100</sup>

Data wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Selanjutnya pada tahap evaluasi siswa membaca buku jilid Ummi secara individu sesuai dengan materinya masing-masing secara bergantian. Setiap anak membaca buku jilid secara bertahap, yakni satu sampai dua baris. Ketika satu orang membaca buku jilid Ummi, maka siswa yang lainnya mendengarkan dengan seksama sembari menunggu giliran. Pada akhir putaran pengajar memberi nilai pada masing-masing buku prestasi siswa.<sup>101</sup>

Tahapan ketujuh penutup. Melalui wawancara dengan Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan yang menyampaikan bahwa: “Kalo penutup kita sampaikan pesan kesan, motivasi juga bisa, habis itu doa”.<sup>102</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu siswa di SDIT Multazam Pamekasan yang menuturkan bahwa: “Iya mbak, untuk penutup memang kami disuruh membaca doa bersama dan ditutup dengan salam”.<sup>103</sup>

Hal ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan siswa lainnya di SDIT Multazam Pamekasan yang menuturkan bahwa: “Pada akhir pembelajaran siswa kembali menghafal ayat yang tadi sudah dihafal bersama-sama, mengulang materi beserta komentar pada alat peraga, dilanjutkan membaca doa bersama dan ditutup dengan salam”.<sup>104</sup>

---

<sup>100</sup> Mukarromah Khoirina, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>101</sup> *Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022*

<sup>102</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>103</sup> Faidatul Isnainiyah, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>104</sup> Mukarromah Khoirina, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).



Hasil wawancara di atas dipertegas dengan data observasi yang peneliti dapatkan. Tahapan akhir adalah penutup yang dapat berupa pesan, motivasi, mengulang hafalan dan materi pada peraga bersamasama lalu berdo'a. Proses membaca doa penutup dipimpin dengan salah satu siswa yang ditunjuk oleh pengajar. Adapun doa yang dibaca adalah doa senandung al-Quran, doa kafarotul majlis, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, selanjutnya ditutup dengan salam.<sup>105</sup>

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai penerapan metode ummi pada pembelajaran Al-Quran di SDIT Multazam Pamekasan dilaksanakan melalui tujuh tahapan. Tujuh tahapan yang dimaksud antara lain: a). pembukaan, b). apersepsi/murojaah, c). penanaman konsep, d). pemahaman konsep, e). pelatihan atau keterampilan, f). evaluasi, g). penutup. Dengan menerapkan metode Ummi tersebut, mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa dilihat dari perubahan cara membaca al-Quran yang sesuai kaidah hukum tajwid dan peningkatan nilai menghafal al-Quran.

Adapun perbandingan penerapan metode Ummi pada pembelajaran al-Quran di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Penerapan Metode Ummi**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>SDIT Al Uswah</b>	<b>SDIT Multazam</b>
-------------------------	----------------------	----------------------

---

<sup>105</sup> Observasi, pada tanggal 6 s/d 17 Desember 2022



	Pamekasan	Pamekasan
Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran AI Qur'an	a. Pembukaan b. Apersepsi c. Penanaman konsep d. Pemahaman konsep e. Pelatihan/keterampilan f. Evaluasi g. Penutup	a. Pembukaan b. Apersepsi c. Penanaman konsep d. Pemahaman konsep e. Pelatihan/keterampilan f. Evaluasi g. Penutup.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Quran pada Metode Ummi di SDIT AI Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan

#### a. SDIT AI Uswah Pamekasan

Dalam suatu pembelajaran tentu saja ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam suksesnya pembelajaran. Berikut ini beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain:

##### 1) Faktor pendukung

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terkait faktor pendukung pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi di SDIT AI Uswah Pamekasan, antara lain: adanya guru profesional dalam menjalankan pembelajaran al-Quran metode Ummi. Peran guru menjadi pengaruh besar dalam pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Kepala SDIT AI Uswah Pamekasan saat peneliti wawancara dengan beliau yang mengatakan bahwa:

Di SDIT AI Uswah Pamekasan memiliki kriteria guru Ummi yang dimana guru tersebut harus sudah bersertifikasi dan telah di uji oleh Ummi Fondation serta di SDIT AI Uswah Pamekasan setiap seminggu sekali diadakan kegiatan untuk membaca al-Quran dan mengevaluasi bersama-sama yang wajib diikuti oleh semua guru Ummi yang mengajar di SDIT AI Uswah Pamekasan demi meningkatkan profesionalnya dalam mengajarkan metode Ummi,



agar pembelajaran al-Quran metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan berjalan dengan baik dan lebih baik lagi.<sup>106</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan terkait faktor pendukung pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi, yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sangatlah penting untuk kemajuan anak agar bisa belajar dan membaca al-Quran dengan fasih. Di sini juga ada salah satu anak kelas satu yang sudah bisa membaca al-Quran dengan benar dan lancar, karena itu dia berminat untuk belajar al-Quran dan termotivasi dari diri sendiri maupun dukungan dari orang tuanya.<sup>107</sup>

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Kami sangat suka belajar al-Quran dengan metode Ummi karena sangat mudah untuk dipelajari dan pembelajaran menggunakan metode Ummi sangat menyenangkan".<sup>108</sup>

Hal senada dengan yang dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Saya suka belajar al-Quran disini dengan metode Ummi karena mudah dipelajari dan menyenangkan, saya tidak merasa ada kesulitan dalam belajar al-Quran metode Ummi di sekolah ini".<sup>109</sup>

Dalam suatu pendidikan, faktor minat dan motivasi siswa untuk memperoleh pendidikan sangatlah penting. Tanpa adanya minat dan motivasi siswa baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa, tentu akan sulit untuk meraih tujuan pembelajaran al-Quran yang

---

<sup>106</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).

<sup>107</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).

<sup>108</sup> Wasilatul Ulumiah, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>109</sup> Luluk Maqfiroh, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)



diharapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Uswah Pamekasan memang terdapat beberapa siswa sangat berminat dan sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Ummi dibuktikan dengan peneliti melihat langsung proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran, dan beberapa siswa sudah bisa membaca al-Quran.<sup>110</sup>

Lebih lanjut Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan terkait faktor pendukung pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi, yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukung pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi ialah support dari yayasan dengan menengkap semua fasilitas yang berhubungan dengan metode Ummi dengan begitu Alhamdulillah sebelum ada Ummi di sini perbandingannya sangat cepat dibandingkan metode lain. Dilihat dari situ, metode Ummi itu memang sudah benar-benar luar biasa dan cepat banget dibandingkan metode yang lain. Bukannya saya menilai metode Ummi itu yang terbaik tapi kenyataannya seperti itu.<sup>111</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran di SDIT Al Uswah Pamekasan sudah memadai dengan adanya alat praga, buku jilid Ummi dari jilid 1-6, tajwid dan ghorib, dan guru yang sudah bersertifikasi. Demikian juga pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode Ummi tetap berjalan kondusif.<sup>112</sup>

Untuk kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan perlu adanya suport. Yayasan Al Uswah Pamekasan sangat mendukung dengan adanya penerapan metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan karena metode Ummi sangat efektif diterapkan pada anak-anak dan sangat mudah dipelajari.

---

<sup>110</sup> *Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022).*

<sup>111</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung, (14 November 2022).*

<sup>112</sup> *Observasi pada tanggal 14 s/d 26 November 2022).*



## 2) Faktor penghambat

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terkait faktor penghambat pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Kan tidak semua orang tua menyimak. Kalau saya amati orang tua siswa disini itu banyak yang cuek tidak memperhatikan anaknya, terutama dalam hal membaca al-Quran, jadi banyak anak-anak yang tidak mendapat perhatian dan tanda tangan dari orang tua. Kadang siswa menandatangani sendiri di buku prestasi siswa.<sup>113</sup>

Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sebagian orang tua siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan menjadi faktor penghambat proses pembelajaran. Karena sebagian orang tua masih cuek atau kurang perhatian kepada anaknya. Sehingga masih ada beberapa anak yang ketinggalan dalam pembelajaran.

Selain itu juga, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru yang mengajar pembelajaran al-Quran melalui Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan yaitu kondisi anak yang ramai. Seperti yang dikatakan oleh Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan tentang faktor penghambat pada saat pembelajaran berlangsung yang menyatakan bahwa: "Kalau kelas rendah itu ketika diajar masih belum bisa fokus, masih rame sendiri. Kalau kelas atas, anaknya tidak suka menyimak, tidak memperhatikan/ jenuh".<sup>114</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Kadang-kadang suka

<sup>113</sup> Durratun Nasihah, Kepala SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 November 2022).

<sup>114</sup> M. Akbar Dorojatun, Guru PAI SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 November 2022).



kesel mbak, karena ada sebagian temen-temen yang bisanya cuma bergurau pada saat proses pembelajaran al-Quran melalui Ummi berlangsung".<sup>115</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Al Uswah Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Iya mbak pada saat belajar al-Quran dengan menggunakan metode Ummi ada sebagian temen-temen bergurau sehingga guru kami mengalami kewalahan dalam menangani kelakuan temen-temen tersebut".<sup>116</sup>

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan, antara lain: memiliki guru yang profesional, minat dan motivasi siswa, dan suport dari yayasan berupa sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan antara lain: kurangnya perhatian orang tua dan kondisi anak yang ramai.

#### **b. SDIT Multazam Pamekasan**

Faktor merupakan suatu sebab dari adanya suatu akibat, karena tanpa adanya akibat maka sebab tidak akan terjadi, seperti yang terjadi di SDIT Multazam Pamekasan ini dalam peneran metode Ummi pada pembelajaran al-Quran. Dalam hal ini faktor ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi oleh peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ummi.

---

<sup>115</sup> Wasilatul Ulumiah, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)

<sup>116</sup> Luluk Maqfiroh, Siwa SDIT Al Uswah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 November 2022)



## 1) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya yang terjadi pada suatu hal. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung metode Ummi dalam pembelajaran al-Quran di SDIT Multazam Pamekasan maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan, berikut pernyataannya:

Untuk program Ummi ini, tidak lantas berjalan begitu saja. Ada faktor tertentu yang bisa mendukung proses pembelajaran Ummi ini terlaksana dengan baik dan lancar. Hal-hal yang mendukung kegiatan Ummi ini tentu saja jika dilihat dari umumnya itu terletak pada guru, siswa, sarana dan prasarana. Hal tersebut sudah pasti penting. Yang dimaksud guru disini yakni, kemampuan dari guru tersebut, yakni sudah lulus tashih dan juga mengikuti penataran diklat/diklat metode Ummi, disamping itu juga meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti pembinaan metode Ummi yang diadakan oleh majlis pembinaan metode Ummi sendiri.<sup>117</sup>

Dari hal tersebut tentu, maka dapat diketahui bahwa salah satu hal yang menjadi faktor pendukung Ummi adalah guru yang dimiliki oleh SDIT Multazam Pamekasan. Setelah mengetahui faktor pendukung yang pertama, kemudian peneliti lanjutkan dengan faktor pendukung yang kedua dengan melanjutkan hasil wawancara dengan Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya, faktor pendukungnya ialah siswa. Siswa juga merupakan hal yang tidak kalah penting sebagai faktor terlaksananya metode Ummi. Untuk melaksanakan program Ummi, semangat siswa sangat diperlukan. Karena jika siswa tidak bersemangat maka nanti pelaksanaannya menjadi lambat dan kacau, kemudian diperlukannya kedisiplinan dari siswa itu sendiri missal: tepat waktu ketika hadir di kelas, membawa buku Ummi ketika ada mata pelajaran Ummi, aktif ketika pelaksanaannya berlangsung dan bersungguh-sungguh dalam belajar al-Quran. Hal tersebut dapat diperoleh ketika kita sebagai

---

<sup>117</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)



seorang guru mampu menarik semangat siswa untuk belajar al-Quran, kita harus mampu bagaimana caranya agar siswa tidak bosan pada saat pelajaran al-Quran Ummi berlangsung. Jadi guru dan siswa sama-sama saling berkaitan dalam mendukung proses Ummi berjalan.<sup>118</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Saya sangat suka belajar al-Quran dengan metode Ummi mbak, karena sangat menyenangkan".<sup>119</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: "Iya mbak belajar al-Quran dengan menggunakan metode Ummi sangat menyenangkan".<sup>120</sup>

Setelah mengetahui beberapa pernyataan informan tersebut, dapat diketahui bahwa siswa dan guru sama-sama penting sebagai faktor pendukung berjalannya proses pembelajaran al-Quran menggunakan metode Ummi. Lebih lanjut Kepala SDIT Multazam Pamekasan juga mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana. Disini dikatakan mendukung karena adanya kitab-kitab metode Ummi, alat peraga dan media belajar lainnya sudah tersedia langsung di sekolah, jadi disini kami meyeakan semua fasilitas untuk belajar al-Quran metode Ummi. Sehingga para murid tidak perlu membeli atau mencarinya di luar, justru murid-murid disini bisa membelinya pada pengurus sendiri, selain itu juga kitab Ummi ini memang tidak diperjual belikan secara bebas. Jadi memang sudah terkoordinir dari kami untuk fasilitasnya.<sup>121</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan metode Ummi yakni: faktor guru

---

<sup>118</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).

<sup>119</sup> Faidatul Isnainiyah, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>120</sup> Mukarromah Khoirina, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>121</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)



dikarenakan sudah lulus tahsin dan mengikuti diklat/penataran yang diadakan oleh Lembaga Ummi Foundation, siswa sangat aktif dan cepat paham serta sarana prasarana berupa kitab-kitab Ummi dan alat peraga sudah disediakan di sekolah sehingga siswa tidak perlu membeli di luar sekolah.

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya suatu hal. Begitupun pada program Ummi ini yang memiliki faktor penghambat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala SDIT Multazam Pamekasan memberikan informasi mengenai faktor penghambat pelaksanaan metode Ummi ini, berikut ungkapannya:

Faktor penghambat pelaksanaan Ummi ini, yaitu dari siswanya. Sebagian siswa yang tidak aktif, nakal bahkan sulit untuk diajak mengaji. Ada juga siswa yang moodnya berubah-ubah, kadang mau ngaji kadang juga tidak mau mengaji. Jadi kendalanya memang ada di minat siswa itu sendiri. Tidak banyak siswa disini yang sangat bersemangat dalam belajar al-Quran, hanya pada beberapa siswa tertentu saja, yang kurang minat itu adalah sebagaimana dari kami selaku gurunya untuk membuat dia semangat dan mau belajar ngaji.<sup>122</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Guru PAI di SDIT Multazam Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambatnya itu dari siswa. Banyak sekali siswa yang sulit untuk diatur, sulit untuk diajak belajar al-Quran. Jadi yang menjadi kendala adalah siswa yang kurang memiliki keinginan dan minat untuk belajar al-Quran sehingga kitalah sebagai guru yang harus mencari cara agar siswa itu tetap sampai pada jilidnya.<sup>123</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah

---

<sup>122</sup> Amiris Sholehah, Kepala SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (01 Desember 2022)

<sup>123</sup> Ahmad Andri Budianto, Guru PAI SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 Desember 2022).



satu siswa di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Kadang-kadang ada temen-temen yang bergurau dengan temen yang lainnya mbak, pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung”.<sup>124</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lainnya di SDIT Multazam Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Iya mbak pada saat belajar al-Quran dengan menggunakan metode ummi ada sebagian temen-temen bergurau”.<sup>125</sup>

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung pembelajaran al-Quran melalui metode Ummi di SDIT Multazam Pamekasan yakni: guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar dikarenakan telah lulus tashih dan mengikuti diklat/penataran metode Ummi, siswa yang disiplin dalam belajar, dan sarana yang disediakan langsung oleh para pengurus Ummi seperti kitab-kitab dan alat peraga, sehingga siswa tidak perlu mencari di luar karna tidak diperjual belikan secara bebas. Sedangkan faktor penghambatnya yakni: terletak pada sebagian siswa yang sulit diatur, berubah-ubah mood, kurang memiliki minat untuk belajar al-Quran, nakal dan ramai.

Adapun perbandingan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur’an pada metode Ummi di SDIT Al Uswah Pamekasan dan SDIT Multazam Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>124</sup> Faidatul Isnainiyah, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).

<sup>125</sup> Mukarromah Khoirina, Siswa SDIT Multazam Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2022).



**Tabel 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi**

Fokus Penelitian	SDIT Al Uswah Pamekasan	SDIT Multazam Pamekasan
Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al Qur'an pada metode Ummi	<p>a. Faktor pendukung, antara lain: memiliki guru yang profesional, minat dan motivasi siswa, dan suport dari yayasan.</p> <p>b. Faktor penghambat, antara lain: kurangnya perhatian orang tua dan kondisi anak yang ramai.</p>	<p>a. Faktor pendukung, anantara lain: guru yang profesional, siswa yang disiplin, dan sarana yang memadai.</p> <p>b. Faktor penghambat, antara lain: siswa yang sulit diatur, ramai dan kurang memiliki minat dalam belajar al-Quran.</p>

